

Penilaian Tingkat Kesiapan UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia dalam Penerapan Standar Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015

¹Daffa Adrika Safitri, Ririn Regiana Dwi Satya^{2*}

¹Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Pancasila, Jakarta

Abstrak. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha atau bisnis yang dikelola secara perorangan dengan merujuk kepada usaha ekonomi produktif. Pemerintah memiliki peran dalam keberadaan dan perkembangan UMKM, salah satu peranan yang diupayakan oleh Pemerintah bersama dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN) adalah dengan memberikan kemudahan dalam memperoleh izin berusaha dan pembinaan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) kepada UMKM. Pada tahun 2023, terdapat sebanyak 145.936 pelaku UMKM yang memperoleh hak untuk menggunakan tanda SNI Bina UMK secara gratis melalui program yang dicanangkan oleh BSN, namun dari jumlah tersebut hanya 2,25% UMKM yang siap dalam menerapkan SNI, selebihnya UMKM tidak siap menerapkan SNI. Penelitian ini bertujuan untuk membantu UMKM, khususnya UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia dalam mengukur tingkat kesiapan penerapan standar berupa SNI ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu dengan menggunakan metode *scoring* berdasarkan kuisioner dari pakar. Tingkat kesiapan penerapan standar Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015 pada UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia berada pada tingkat kesiapan akhir (tinggi) dengan hasil perhitungan persentase tingkat kesiapan pada seluruh klausul, diperoleh nilai persentase sebesar 84%. Namun masih yang berada di bawah persentase seluruh klausul, yaitu klausul 4 mengenai konteks organisasi, klausul 5 mengenai kepemimpinan, dan klausul 7 mengenai dukungan. Rekomendasi yang diberikan dengan memberikan panduan mutu pada UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia dalam penerapan standar Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015.

Kata kunci—*sistem manajemen mutu; metode scoring; UMKM; SNI ISO 9001:2015*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah usaha atau bisnis yang dikelola secara perorangan dengan merujuk kepada usaha ekonomi produktif. UMKM juga dapat diartikan sebagai usaha perorangan dengan skala kecil yang kegiatan usahanya memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat sehari-hari [1]. Tujuan tersebut selaras dengan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian yang menyatakan bahwa sektor UMKM turut berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau setara dengan Rp9.580 triliun serta menjadi wadah dalam penyerapan tenaga kerja sebesar 97% [2], oleh karena itu Pemerintah memiliki peran dalam keberadaan dan perkembangan UMKM, salah satu peranan yang diupayakan oleh Pemerintah bersama dengan Badan Standardisasi Nasional (BSN) adalah dengan memberikan kemudahan dalam memperoleh izin berusaha dan pembinaan penerapan Standar Nasional Indonesia (SNI) kepada UMKM.

Standar Nasional Indonesia (SNI) merupakan satu-satunya standar yang berlaku secara nasional di Indonesia, oleh karena itu terdapat keuntungan yang akan diperoleh apabila UMKM mampu menerapkan SNI, pertama adalah meningkatkan kualitas produk dan layanan, dalam hal ini perusahaan mampu memastikan produk dan layanan yang diberikan sudah sesuai dengan kualitas standar yang ditetapkan, sehingga mampu meningkatkan kepuasan pelanggan. Kedua adalah menumbuhkan inovasi baru, standar yang diterapkan menghadirkan pedoman yang jelas, sehingga UMKM mampu menciptakan produk dan teknologi baru. Ketiga meningkatkan efisiensi, hal ini karena proses dan prosedur telah sesuai dengan standar sehingga UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional. Keempat peningkatan reputasi dan

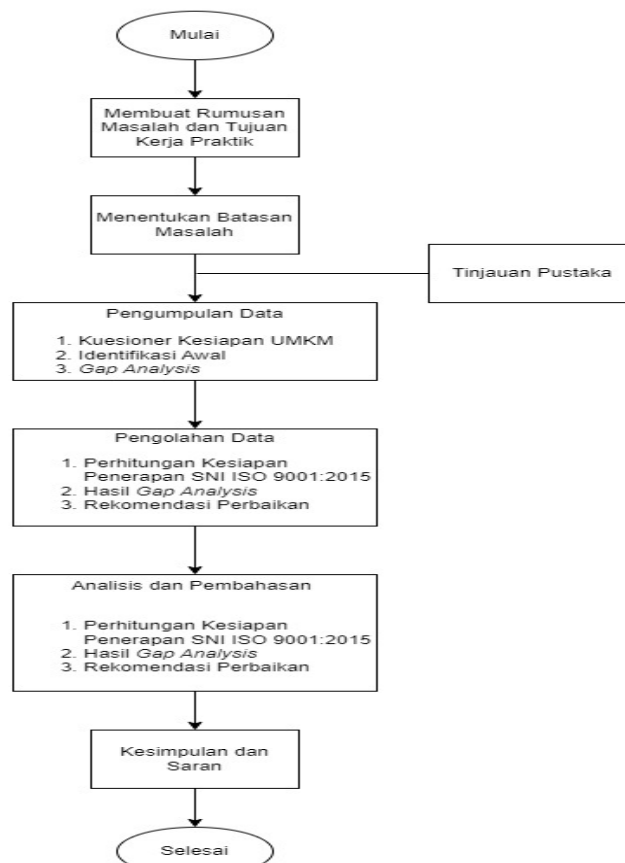
* Corresponding author: ririn.regiana@univpancasila.ac.id

kepercayaan, sebab pelanggan cenderung lebih percaya dan tertarik kepada produk dan layanan yang sudah sesuai dengan standar. Kelima adalah pemantauan dan pengukuran kinerja yang lebih baik, hal ini karena sistem yang diterapkan oleh UMKM sudah jelas sehingga mempermudah dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan terhadap kinerja UMKM [3].

Pada tahun 2023, terdapat sebanyak 145.936 pelaku UMKM yang memperoleh hak untuk menggunakan tanda SNI Bina UMK secara gratis melalui program yang dicanangkan oleh BSN, namun dari jumlah tersebut hanya terdapat 328 UMKM yang menerapkan SNI [4]. Berdasarkan jumlah tersebut hanya 2,25% UMKM yang siap dalam menerapkan SNI, selebihnya UMKM tidak siap menerapkan SNI. Faktor-faktor dari ketidaksiapan tersebut seperti rendahnya pemahaman para UMKM mengenai SNI, konsistensi rendah yang dimiliki para UMKM pada saat memperoleh SNI, kurangnya pemahaman para UMKM terkait kalibrasi peralatan sehingga mereka kesulitan pada saat melakukan kalibrasi, kondisi UMKM yang tingkatannya masih jauh apabila ingin menerapkan SNI dan biaya yang diperlukan dalam pengujian atau sertifikasi SNI relatif mahal. Kemudian adapun penelitian sebelumnya yang hanya membahas analisis penerapan SNI ISO 9001:2015 melalui jumlah ketidaksesuaian produk, proses, dan pelayanan [5]. Maka dari itu, penelitian ini memiliki pembaharuan yang bertujuan membantu UMKM, khususnya UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia untuk mengukur tingkat kesiapan penerapan standar berupa SNI ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu, sehingga nantinya UMKM akan lebih siap pada saat menerapkan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015 dengan rekomendasi yang telah diberikan.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat seluruh aktivitas yang terjadi pada UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia menggunakan formulir *gap analysis*. Selain itu, dalam pengumpulan datanya juga diperoleh dengan menggunakan kuesioner semantik diferensial berskala 1 – 9. Seluruh pernyataan pada kuesioner berlandaskan klausul Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015 yang nantinya akan diisi oleh pakar sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Kemudian dilakukan juga studi literatur dengan tujuan memperoleh sejumlah referensi yang akan digunakan dalam menunjang penelitian ini. Diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian pada Gambar 1., berisikan tahapan-tahapan dalam penelitian dalam melakukan penilaian kesiapan UMKM dalam penerapan standar sistem manajemen mutu SNI ISO 9001: 2015 di CV. Tacko Mesin Indonesia.

a. SNI ISO 9001:2015

SNI ISO 9001:2015 adalah satu set prinsip dasar yang ditulis dalam standar untuk sistem manajemen mutu yang diterima di seluruh dunia. SNI ISO 9001:2015 telah melakukan perubahan sebanyak satu kali, diawali dengan SNI ISO 9001:2008. Perubahan tersebut dilakukan karena para pengguna standar menginginkan standar yang lebih efektif dan sesuai dengan semua jenis serta ukuran baik organisasi, produk maupun jasa sehingga akan mempermudah dalam hal pengembangan, penerapan dan pemeliharaan. SNI ISO 9001:2015 ini menerapkan pendekatan proses yang menggabungkan *Plan, Do, Check, Action* (PDCA) dengan pendekatan berbasis risiko. SNI ISO 9001:2015 disusun berdasarkan prinsip manajemen mutu seperti fokus pada pelanggan, kepemimpinan, pelibatan orang, pendekatan proses, peningkatan, keputusan yang dibuat berdasarkan bukti dan manajemen relasi [6]. SNI ISO 9001:2015 berisi persyaratan yang terdiri dari 10 klausul sebagai berikut [5]:

- 1) Ruang Lingkup
Pada klausul satu ini menjelaskan mengenai fungsi, tujuan dan kegunaan SNI ISO 9001:2015.
- 2) Acuan Normatif
Pada klausul dua ini mengacu kepada SNI ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu yang membahas dasar dan kosakata.
- 3) Istilah dan Definisi
Klausul tiga sesuai dengan SNI ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu membahas mengenai dasar dan kosakata.
- 4) Konteks Organisasi
Pada klausul empat membahas mengenai ketentuan organisasi dalam menentukan masalah internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap tujuan penerapan sistem manajemen mutu, serta menentukan harapan dan kepentingan seluruh pihak yang terkait. Kemudian organisasi juga harus menentukan ruang lingkup sistem manajemen mutu sesuai dengan lingkup perusahaan.
- 5) Kepemimpinan
Pada klausul lima membahas mengenai keterlibatan manajemen puncak dengan memperlihatkan serta turut berkomitmen dalam penerapan sistem manajemen mutu. Keterlibatan tersebut mencakup fokus pada pelanggan dan perundang-undangan, penetapan kebijakan mutu, penentuan peran, tanggung jawab serta wewenang organisasi.
- 6) Perencanaan
Klausul enam membahas mengenai perancangan organisasi harus mempertimbangkan isu baik internal maupun eksternal seperti harapan dan kepentingan pihak yang terkait serta menentukan pengendalian risiko dan peluang. Perencanaan lainnya seperti penentuan sasaran mutu dan program pencapaian.
- 7) Dukungan
Klausul tujuh membahas mengenai organisasi yang harus menentukan dan menyediakan sumber daya dalam menerapkan dan meningkatkan sistem manajemen mutu. Sumber daya tersebut seperti manusia, infrastruktur dan lingkungan yang mendukung operasi proses. Kemudian harus dilakukan pemantauan dan pengukuran sumber daya. Selain itu juga harus ditentukan dukungan lain seperti kecukupan kompetensi, kepedulian, komunikasi dalam mendukung keberhasilan penerapan sistem manajemen mutu.
- 8) Operasi
Pada klausul delapan membahas mengenai keharusan organisasi dalam merencanakan, menerapkan dan mengendalikan proses untuk memenuhi persyaratan bagi persediaan produk dan jasa serta dalam menerapkan tindakan yang diperlukan terhadap pengendalian risiko dan peluang.
- 9) Evaluasi Kinerja
Pada klausul sembilan membahas mengenai keharusan organisasi dalam melakukan evaluasi kinerja serta keefektifan sistem manajemen mutu melalui survei kepuasan pelanggan, analisa data statistik atas *performance* sebuah organisasi dan pelaksanaan audit internal. Dalam hal ini, manajemen puncak harus melakukan evaluasi kinerja sistem manajemen mutu.
- 10) Peningkatan
Pada klausul sepuluh ini membahas mengenai keharusan organisasi dalam menentukan serta memilih

peluang untuk sebuah tindakan peningkatan yang berhubungan dengan persyaratan dan kepuasan pelanggan seperti tindakan korektif apabila terdapat ketidaksesuaian. Organisasi juga harus melakukan peningkatan kesesuaian, kecukupan serta keefektifan sistem manajemen mutu secara berkala.

b. Sistem Pakar

Sistem pakar merupakan sebuah sistem yang diciptakan dengan tujuan meniru kemampuan seorang ahli pakar sehingga dapat digunakan dalam menyelesaikan suatu permasalahan di bidang tertentu. Adapun pengertian lain yang menjelaskan bahwa sistem pakar merupakan suatu sistem yang digunakan untuk menerapkan pengetahuan para ahli pakar ke dalam sebuah komputer. Sistem ini mampu memberikan keputusan yang sesuai dengan bidang tertentu sama halnya seperti seorang ahli pakar, sehingga hal tersebut sangat diperlukan untuk berbagai aspek kehidupan yang nantinya akan digunakan oleh manusia. Sistem ini dibuat berdasarkan domain pengetahuan tertentu untuk kepakaran tertentu, *output* yang dihasilkan nantinya akan mendekati kemampuan yang dimiliki oleh ahli pakar di salah satu bidang terkait [7].

c. Survei

Survei merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi satu atau lebih variabel berdasarkan suatu sampel dengan menggunakan angket ataupun wawancara sehingga mampu menggambarkan berbagai aspek dalam populasi. Adapun pengertian lain mengenai survei yaitu kegiatan penelitian dengan memilih suatu sampel berdasarkan responden menggunakan kuesioner atau dengan *interview* guna mengumpulkan informasi terhadap sebuah variabel yang menjadi bahan penelitian. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan dalam menggambarkan karakteristik dari populasi tersebut [8]. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan survei yaitu sebagai berikut [8]:

- 1) Menentukan permasalahan
- 2) Menentukan tujuan dari penelitian
- 3) Menentukan tipe survei
- 4) Sampel desain
- 5) Menentukan besar sampel
- 6) Membuat pertanyaan
- 7) Memproses data yang diperoleh
- 8) Melakukan analisis data
- 9) Pembahasan hasil

d. Kuesioner

Kuesioner adalah salah satu alat yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk mengumpulkan data. Kuesioner juga dapat diartikan sebagai bentuk transformasi isi dari kerangka teori dan konsep suatu objek yang akan diamati. Daftar dari kuesioner akan berbentuk variabel-variabel penelitian dan diolah menjadi sebuah informasi. Adapun jenis-jenis pertanyaan pada kuesioner sebagai berikut [9]:

- 1) Pertanyaan mengenai fakta-fakta
- 2) Pertanyaan mengenai pendapat dan sikap
- 3) Pertanyaan mengenai informasi

Berdasarkan pengambilan data, kuesioner dibagi menjadi dua yaitu kuesioner *online* dan *offline*. Kuesioner *online* merupakan kuesioner yang diciptakan dalam bentuk digital (*website*) kemudian dikirim melalui *e-mail* atau *platform* digital lainnya. Kuesioner ini memiliki keunggulan seperti mampu memperoleh responden yang lebih banyak dan beragam serta tidak membutuhkan biaya yang besar. Sedangkan kuesioner *offline* merupakan kuesioner yang diciptakan dalam bentuk fisik dan dilakukan secara langsung. Pada kuesioner ini lebih banyak kerugian yang dialami seperti responden mudah dipengaruhi oleh lingkungan, biaya yang dibutuhkan lebih besar, dan jumlah responden yang dihasilkan akan lebih sedikit [10].

e. Semantik Diferensial

Semantik diferensial merupakan sebuah skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan persepsi. Skala ini terdiri dari dua kata sifat yang berlawanan di ujung-ujungnya, dengan ruang diantaranya digunakan untuk memberi respons. Berikut merupakan contoh penerapannya [11]:

Berikan penilaian anda pada bank X

ATM bank sangat banyak	: : : : : : : : :	ATM bank sangat sedikit
Pelayanan bank buruk	: : : : : : : : :	Pelayanan bank baik
Lokasi bank strategis	: : : : : : : : :	Lokasi bank tidak strategis
Hadiah bank banyak	: : : : : : : : :	Hadiah bank sedikit
Reputasi bank baik	: : : : : : : : :	Reputasi bank buruk

Gambar 2 Contoh Penerapan Semantik Diferensial

Sumber: [11]

Pada Gambar 1. menerapkan dimensi dasar respons yang terdapat pada semantik diferensial. Dimensi dasar respons dikelompokkan menjadi tiga bagian, pertama ada dimensi sifat seperti manis-pahit, baik-buruk dan menyenangkan-menyusahkan. Kedua merupakan dimensi potensi seperti penuh-kosong, kuat-lemah, tinggi-rendah dan banyak-sedikit. Ketiga adalah dimensi aktivitas seperti tenang-ribut, cepat-lambat dan tepat-menyimpang. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan skala ini [11]:

- 1) Orientasi kutub kanan dan kiri bervariasi, kadang positif atau negatif, seperti pada contoh di atas. Tujuannya adalah untuk mengurangi bias posisi jawaban, karena apabila kutub seragam ada kemungkinan responden cenderung memberikan jawaban yang condong baik ke kiri, tengah maupun kanan.
- 2) Jumlah ruang jawaban adalah ganjil, misalnya tiga, lima, tujuh dan sembilan. Meskipun tidak ada ketentuan pasti mengenai jumlah skala yang terbaik, namun semakin banyak ruang maka respons dari jawaban akan semakin terwakili, akan tetapi semakin sulit menilai ruang yang paling mewakili.

Terdapat kelebihan dari skala semantik diferensial di antaranya adalah [12]:

- 1) Semantik diferensial memiliki keunggulan dalam hal vitalitas, rasionalitas dan keaslian.
- 2) Terdapat dua kata sifat kutub dalam faktor yang akan diukur dan skala yang menghubungkan kedua kutub tersebut.
- 3) Lebih menguntungkan dibanding dengan skala likert, hal ini dikemukakan oleh peneliti bahwa sebuah pernyataan dan mengharapkan responden untuk setuju atau tidak setuju dengan pertanyaan yang diajukan.
- 4) Responden mampu mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang sedang dihadapi lebih akurat dan seluruhnya karena pilihan kutub yang disajikan.
- 5) Skala semantik diferensial menyajikan kata sifat yang berlawanan di setiap ujung rentang, sehingga responden dapat dengan tepat menjelaskan umpan baliknya yang akan digunakan peneliti untuk membuat penilaian yang tepat.

Selain kelebihan, adapun kekurangan pada skala semantik diferensial yaitu tidak terdapat penjelasan untuk tiap ruang, terutama jika jumlahnya lima ke atas. Peneliti dapat memberi skor pada setiap ruang, ruang pada bagian tengah dapat dianggap netral. Akan tetapi jika pada ruang yang condong ke positif atau negatif tidak dapat dideskripsikan apa-apa untuk setiap angka yang mewakili.

f. Perhitungan Kuesioner Pakar

Perhitungan kuesioner pakar dilakukan dengan menggunakan rumus persentase interpretasi yang bertujuan untuk memperoleh hasil persentase dari kuesioner yang telah dibuat. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut [7]:

$$P = \frac{\text{skor (s)} \times 100\%}{S_{\text{max}}} \quad (1)$$

Dimana:

Skor (s) : skor yang ingin dicari

S_{max} : skor maksimal

Skor maksimal dapat diperoleh dengan rumus berikut [7]:

$$S_{\text{max}} = \text{skala maksimum} \times n \quad (2)$$

Dimana:

n : jumlah pakar

3. HASIL

Pengembangan kuesioner dilakukan untuk mengukur tingkat kesiapan UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia terhadap standar Sistem Manajemen Mutu berlandaskan klausul-klausul pada SNI ISO 9001:2015. Pernyataan pada kuesioner termuat dalam Tabel 1. yang dikelompokkan menjadi tujuh bagian, yaitu konteks organisasi, kepemimpinan, perencanaan, dukungan, operasi, evaluasi kinerja, dan peningkatan. Kuesioner dibuat menggunakan skala semantik diferensial 1 – 9 dengan *google form*.

Tabel 1 Kuesioner Pengujian Tingkat Kesiapan Standar

No.	Pernyataan
Klausul 4 – Konteks Organisasi	
1.1	UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia memahami kebutuhan dan harapan pihak yang berkepentingan (Pemerintah, Pemilik UMKM, Karyawan, Konsumen, <i>Supplier</i> dan Masyarakat)
1.2	UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia telah menetapkan ruang lingkup sistem manajemen mutu dengan akurat
Klausul 5 - Kepemimpinan	
2.1	Manajemen puncak menunjukkan komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015
2.2	Kebijakan mutu yang telah ditetapkan dapat dipahami dan diterapkan oleh seluruh karyawan
Klausul 6 - Perencanaan	
3.1	Risiko dan peluang yang mempengaruhi sistem manajemen mutu diidentifikasi dengan baik
3.2	Sasaran mutu telah ditetapkan oleh UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia secara spesifik dan terukur
Klausul 7 - Dukungan	
4.1	Sumber daya yang dibutuhkan dalam mengimplementasi sistem manajemen mutu disediakan dengan memadai
4.2	Lingkungan kerja mendukung dalam mencapai sasaran mutu
Klausul 8 - Operasi	
5.1	Kegiatan operasional dijalankan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan
5.2	Kegiatan pengecekan terhadap proses dilakukan secara konsisten
5.3	Kegiatan pengecekan terhadap produk yang dihasilkan dilakukan secara konsisten
Klausul 9 - Evaluasi Kinerja	
6.1	Kinerja sistem manajemen mutu dilakukan evaluasi secara berkala
6.2	Kepuasan pelanggan diukur dan ditindaklanjuti dengan tepat
Klausul 10 - Peningkatan	
7.1	Tindakan perbaikan diambil dengan efektif guna meningkatkan sistem manajemen mutu

Sumber: Pengumpulan Data

Pada tahapan pengumpulan data akan dilakukan pengisian oleh pakar. Kriteria yang digunakan dalam menentukan pakar adalah sebagai berikut [13]:

- 1) **Pengalaman**
Pakar harus mempunyai pengalaman dalam bidang yang relevan, hal ini untuk memastikan bahwa pakar memiliki pemahaman yang mendalam dan praktis mengenai topik penelitian.
- 2) **Keahlian**
Pakar harus mempunyai keahlian dalam bidang yang relevan sesuai dengan topik penelitian.
- 3) **Integritas**
Pakar harus mempunyai integritas, sebab untuk memastikan informasi dan penilaian yang diberikan dapat diandalkan serta digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang akurat.

Berdasarkan kriteria di atas, pakar dalam penilaian kesiapan standar Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015 adalah (1) Pemilik/Manajemen UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia sebanyak 2 orang; (2) Pembina UMKM yang berhubungan dengan penerapan standar dari BSN sebanyak 3 orang. Sehingga total pakar sebanyak 5 orang.

Uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner tidak dilakukan sebab pernyataan yang termuat pada kuesioner terkait dengan standar serta pemilihan pakar. Berikut merupakan hasil pengumpulan data dari 5 pakar.

Tabel 2 Pengumpulan Data Kuesioner

Pakar	Pernyataan														
	1.1	1.2	2.1	2.2	3.1	3.2	4.1	4.2	5.1	5.2	5.3	6.1	6.2	7.1	
1	7	7	7	7	7	7	8	6	8	8	8	8	8	8	
2	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	
3	5	6	6	5	7	7	4	6	6	6	6	6	7	7	
4	7	7	7	5	7	7	7	5	7	7	7	6	6	7	
5	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	

Sumber: Pengolahan Data

Penilaian tingkat kesiapan standar dilakukan dengan mengukur persentase tingkat kesiapan UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari 5 pakar. Pengukuran persentase kesiapan standar dilakukan berdasarkan pengelompokan setiap klausulnya, hal ini bertujuan untuk mengetahui klausul yang memperoleh nilai kesiapan paling rendah. Adapun penggunaan acuan dalam pengolahan data ini yaitu berupa tiga kategori penilaian tingkat kesiapan standar Sistem Manajemen Mutu berdasarkan hasil penelitian [14] yang diubah menjadi nilai persentase. Berikut ini merupakan acuan kategori penilaiannya.

Tabel 3 Kategori Penilaian Tingkat Kesiapan

Rentang Nilai (%)	Deskripsi Penilaian
< 58%	Tingkat Kesiapan Awal (Rendah)
$58\% \leq \text{TRI} \leq 70\%$	Tingkat Kesiapan Lanjut (Menengah)
> 70%	Tingkat Kesiapan Akhir (Tinggi)

Sumber: [14]

Berdasarkan kategori penilaian pada Tabel 3, dapat dilakukan pengolahan data dengan rumus persentase yang mengacu pada Rumus 1 dan 2. Berikut merupakan contoh perhitungan yang dapat dilakukan untuk klausul 4 yaitu konteks organisasi:

$$\begin{aligned} \text{Total Skor Bagian 1 dalam Kuesioner (R}_1\text{)} &= \text{Total Skor Bagian 1 pada Seluruh Pakar} \\ &= 37 + 38 \\ &= 75 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_{\text{max}1} &= \text{Skala Maksimum} \times \text{Jumlah Pernyataan pada Bagian 1} \times n \\ &= 90 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P_1 &= \frac{\text{Skor} \times 100\%}{S_{\max}} \\
 &= \frac{75 \times 100\%}{90} \\
 &= 83\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase tingkat kesiapan pada klausul 4 mengenai konteks organisasi di atas, diperoleh nilai persentase sebesar 83%. Nilai tersebut lebih dari 70% sesuai dengan kategori penilaian tingkat kesiapan, maka dapat dinyatakan kegiatan yang terkait dengan pernyataan klausul 4 untuk UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia berada pada tingkat kesiapan akhir (tinggi). Selanjutnya dapat dilakukan perhitungan yang sama terkait klausul 5 – 10. Sehingga dapat diperoleh hasil untuk seluruh klausul seperti Tabel 4.

Tabel 4 Rekapitulasi Persentase Penilaian Tingkat Kesiapan

Pakar	Total Skor						
	Konteks Organisasi	Kepemimpinan	Perencanaan	Dukungan	Operasi	Evaluasi Kinerja	Peningkatan
1	14	14	14	14	24	16	8
2	18	18	18	18	27	18	9
3	11	11	14	10	18	13	7
4	14	12	14	12	21	12	7
5	18	18	18	18	27	18	9
Total Skor Bagian dalam Kuesioner	75	73	78	72	117	77	40
Total Nilai Skor Maksimal	90	90	90	90	135	90	45
Persentase Penilaian Tingkat Kesiapan	83%	81%	87%	80%	87%	86%	89%

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan Tabel 4., diperoleh persentase terendah berada pada klausul 4 mengenai konteks organisasi, klausul 5 mengenai kepemimpinan, dan klausul 7 mengenai dukungan. Selanjutnya akan dilakukan pengolahan data kembali dengan menggunakan seluruh data pada kuesioner dengan mengacu pada Rumus 1. dan 2. Berikut merupakan pengolahan data yang dilakukan:

$$\begin{aligned}
 R &= \text{Total Skor Semua Bagian pada Seluruh Pakar} \\
 &= 532
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{\max} &= \text{Skala Maksimum} \times \text{Jumlah Pertanyaan pada Semua Bagian} \times n \\
 &= 630
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor} \times 100\%}{S_{\max}} \\
 &= \frac{532 \times 100\%}{630} \\
 &= 84\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase tingkat kesiapan pada seluruh bagian, diperoleh nilai persentase sebesar 84%. Nilai tersebut lebih dari 70% sesuai dengan Tabel 3., maka dapat dinyatakan seluruh kegiatan yang terkait dengan persyaratan pada Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015 di UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia sudah berada pada tingkat kesiapan akhir (tinggi). Namun apabila dianalisis untuk setiap klausulnya, masih terdapat 3 klausul yang berada di bawah persentase seluruh klausul, sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut penyebab terjadinya perolehan nilai persentase yang rendah untuk 3 klausul tersebut. Berikut merupakan analisisnya:

- 1) Klausul 4 – Konteks Organisasi

UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia masih belum dapat menetapkan ruang lingkup sistem manajemen mutu yang akurat dan kurang memahami kebutuhan dan harapan pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, pemilik UMKM, karyawan, konsumen, *supplier* dan masyarakat. Hal ini ditandai dengan kebutuhan dan harapan karyawan terkait dengan kesejahteraan dan lingkungan kerja yang baik serta nyaman, namun kenyataannya belum terpenuhi karena karyawan tidak diberikan pelatihan kompetensi dan lingkungan kerja yang tidak terawat. Kemudian apabila dilihat dari faktor internalnya pada bagian kedisiplinan karyawan, masih terdapat sejumlah karyawan yang tidak mematuhi SOP sebab pada saat kunjungan lapangan banyak peralatan yang tidak diletakkan kembali ke tempat asalnya serta mesin-mesin yang tidak terawat.

2) Klausul 5 – Kepemimpinan

UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia masih dalam proses penerapan Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015, sehingga komitmen yang dilakukan masih dalam proses penyesuaian. Kemudian terkait kebijakan mutu yang sudah dapat diterapkan melalui visi dan misi guna mendukung dan menetapkan sasaran mutu perusahaan, namun komunikasi yang terjalin dalam perusahaan tidak sepenuhnya terdokumentasi serta tugas dan tanggung jawab yang diberikan masih belum sepenuhnya dijalankan sesuai pekerjaannya karena terdapat karyawan yang mengerjakan pekerjaan di luar tugas dan tanggung jawabnya.

3) Klausul 7 – Dukungan

Pada UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia Sumber Daya Manusia (SDM) yang dibutuhkan mencukupi dalam memproduksi mesin yang diinginkan oleh *customer*. Namun karena tenaga kerjanya borongan, sehingga tidak ada persyaratan atau kualifikasi tertentu terkait hal tersebut. Kemudian untuk lingkungan kerjanya kurang mendukung, hal ini karena masih kurang tertata dengan baik serta infrastrukturnya juga kurang mendukung karena terdapat prasarana yang kurang memadai (layak), informasi yang ada juga tidak terdokumentasi secara merata.

4. KESIMPULAN

Tingkat kesiapan penerapan standar Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015 pada UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia berada pada tingkat kesiapan akhir (tinggi) dengan hasil perhitungan persentase tingkat kesiapan pada seluruh klausul, diperoleh nilai persentase sebesar 84%. Namun masih terdapat 3 klausul yang berada di bawah persentase seluruh klausul, yaitu klausul 4 mengenai konteks organisasi, klausul 5 mengenai kepemimpinan, dan klausul 7 mengenai dukungan. Penyebab rendahnya perolehan persentase tingkat kesiapan pada 3 klausul tersebut adalah kebutuhan dan harapan karyawan terkait dengan kesejahteraan dan lingkungan kerja yang baik serta nyaman, namun kenyataannya belum terpenuhi karena karyawan tidak diberikan pelatihan kompetensi, kurangnya kedisiplinan pada karyawan sebab masih terdapat sejumlah karyawan yang tidak mematuhi SOP, komunikasi yang terjalin dalam perusahaan tidak sepenuhnya terdokumentasi, lingkungan kerjanya kurang mendukung, hal ini karena masih kurang tertata dengan baik serta infrastrukturnya juga kurang mendukung karena terdapat prasarana yang kurang memadai (layak), informasi yang ada juga tidak terdokumentasi secara merata. Rekomendasi persiapan dalam penerapan standar Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015 yang akan digunakan oleh UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia adalah berupa panduan mutu. Panduan mutu berisikan persyaratan atau standar berlandaskan klausul-klausul yang terdapat pada Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2015 dan menyesuaikan seluruh aktivitas administratif, operasional, dan sistem pada UMKM CV Tacko Mesin Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UMKM CV. Tacko Mesin Indonesia yang telah bersedia menjadi lokasi pelaksanaan penelitian ini, sehingga penulis dapat memperoleh data dan melakukan analisis permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini. Kemudian terima kasih disampaikan juga kepada Universitas Pancasila terutama program studi Teknik Industri yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Ariyanto *et al.*, *ENTREPRENEURIAL MINDSETS & SKILL*, 1st ed. Sumatera Barat: PENERBIT INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021.
- [2] Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, “Dorong UMKM Naik Kelas dan *Go Export*, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi,” <https://shorturl.at/3W7js> [Accessed on 28 May 2024].
- [3] Eneng Baeni Sumarni, “Urgensi Penerapan Standarisasi dalam Berbagai Industri,” vol. 2, no. 6, pp. 35–38, 2023.
- [4] BSN (Badan Standardisasi Nasional), “145.936 UMKM Dapat Sertifikasi SNI Gratis,” 2023. <https://shorturl.at/9W75M> [Accessed on 28 May 2024].
- [5] G. S. Gandara and S. Hasibuan, “Analisis Penerapan SNI ISO 9001:2015 Melalui Jumlah Ketidaksesuaian Produk, Proses dan Pelayanan Pada PT. X,” no. December, 2020, doi: 10.31153/js.v22i3.833.
- [6] Badan Standardisasi Nasional, “Sistem Manajemen Mutu - Persyaratan *Quality Management System* SNI ISO 9001:2015,” 2015.
- [7] D. Marcelina, E. Yulianti, and Z. R. Mair, “Penerapan Metode *Forward Chaining* Pada Sistem Pakar Identifikasi Penyakit Tanaman Kelapa Sawit,” *J. Ilm. Inform. Glob.*, vol. 13, no. 2, 2022, doi: 10.36982/jiig.v13i2.2299.
- [8] Maidiana, “Penelitian Survey,” *ALACRITY J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 20–29, 2021, doi: 10.52121/alacrity.v1i2.23.
- [9] S. Setiaman, “Merancang Kuesioner untuk Penelitian,” 2020.
- [10] F. Prawiro and Hardianto, “Pengaruh Preferensi Bentuk Kuesioner dan Familiaritas Internet Terhadap Konsistensi Respon pada Mahasiswa Unita Atma Jaya,” *J. Ilm. Psikol. MANASA*, no. 2, pp. 56–63, 2023, [Online]. Available: <https://shorturl.at/laOlg> [Accessed on 28 May 2024].
- [11] B. Simamora, “Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya,” *J. Manaj.*, vol. 12, no. 1, pp. 84–93, 2022, doi: 10.46806/jman.v12i1.978.
- [12] Yusrizal and Rahmat, *Pengembangan Instrumen Efektif dan Kuisisioner*. Yogyakarta: Pale Media Prima, 2022. [Online]. Available: <https://shorturl.at/VGucN> [Accessed on 02 July 2024].
- [13] Z. Wan, *Challenges and Opportunities in Qualitative Research*. Springer, 2019. doi: 10.1007/978-981-13-5811-1_5.
- [14] T. Nita Dewi Cahyani, I. Made Ardwi Pradnyana, and N. Sugihartini, “Pengukuran Tingkat Kesiapan Pengguna Sistem Informasi Data Pokok Pendidikan Dasar Menggunakan Metode *Technology Readiness Index* (Tri) (Studi Kasus : Sekolah Dasar Kecamatan Sukasada),” *KARMAPATI (Kumpulan Artik. Mhs. Pendidik. Tek. Inform.*, vol. 9, no. 2, pp. 88–95, 2020, [Online]. Available: <https://shorturl.at/RQMwJ> [Accessed on 02 July 2024].